

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERKALIAN DENGAN HASIL BILANGAN TIGA ANGKA MENGGUNAKAN MEDIA SEDOTAN MINUMAN BAGI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Wulyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (wulyono@rocketmail.com)

Tjatjik Mudjiarti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka menggunakan media sedotan minuman, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan/pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang. Untuk menganalisis data meningkatkan hasil belajar perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka menggunakan media sedotan minuman peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan yang menjadi subyek penelitiannya adalah semua siswa kelas III di SDN Made. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data observasi aktivitas guru, data observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Data tes hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara individu dan klasikal kemudian dijabarkan secara deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian untuk aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa adalah 80%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 11,10% yaitu dari 77,23% pada siklus I menjadi 88,83% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 9,66%, yaitu dari 73,86% pada siklus I menjadi 83,52% pada siklus II. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 20,84%, yaitu dari 66,66% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sedotan minuman dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : media sedotan minuman, hasil belajar.

Abstract: The purpose of this research is to improve the performance of the teacher in the learning process is the result of multiplication of three digit numbers using drinking straws media, so as to improve student result outcomes. In this study, researchers used a Classroom Action Research (CAR), as many as two cycles. Each cycle consists of four phases: planning, execution/ observation, and reflection. The target of this study is the third grade students of SDN Made Kudu Jombang. To analyze the data improves learning result are the result of multiplication of three digit numbers using drinking straws media researchers used a quantitative approach and which became the subject of his research is all third-grade students at State Elementary School. Data collection methods used were observations of teacher activity, student activity observation data and student learning result data. Student result by study test data were analyzed based on the percentage of mastery learning individually and then classically described descriptively. Indicators of success for the research activities of the teacher, student activities and student learning result is 80%. The results showed an increase in the percentage of all teachers and students in the first cycle and second cycle. Teacher activity increased by 11,10% from 77,23% in the first cycle to 88,83% in the second cycle. While the student activity increased by 9,66%, from 73,86% to 83,52% first cycle to the second cycle. The results obtained studying third grade students of SDN Made Kudu Jombang has increased. Mastery learning in classical students has increased by 20,84%, from 66,66% to 87,50% first cycle to the second cycle. Based on the obtained results it can be concluded that the use of drinking straws media can enhance the activity and student learning result.

Keywords : drinking straws media, learning result.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan hasil bilangan tiga angka di SDN Made Kudu Jombang masih belum optimal karena masih terdapat

berbagai permasalahan atau kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan yang terjadi diantaranya guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran, langsung menerangkan inti

pelajaran sekaligus pembahasan soal – soal latihan dengan ditulis di papan tulis, pembelajaran berpusat pada guru saja. Dalam keadaan pembelajaran seperti itu siswa menjadi pasif, bosan dan akhirnya tidak memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan cara mengajar guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, maka aktivitas siswa belum maksimal dan hasil belajar siswa pada pembelajaran perkalian dengan hasil bilangan tiga angka tergolong rendah karena lebih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari 24 siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang hanya 10 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan yang nilainya dibawah KKM sebanyak 14 siswa atau dengan persentase 58,33%.

Pada pelaksanaan pembelajaran perkalian dengan hasil bilangan tiga angka seharusnya guru menggunakan media dengan tujuan siswa dapat menemukan pembuktian yang nyata dalam menemukan konsep perkalian. Siswa diberi kesempatan agar lebih aktif dalam pembelajaran dengan memanipulatif media yang akan disiapkan guru karena pada hakekatnya pembelajaran matematika lebih mengutamakan keaktifan siswa daripada guru.

Untuk mengatasi permasalahan diatas guru perlu memilih suatu media yang tepat dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar meningkat. Salah satu cara yang harus diambil guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah membuat media yang akan lebih mudah dipahami siswa dalam mencari hasil perkalian dengan hasil bilangan tiga angka.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut guru memilih sedotan minuman sebagai media untuk mencari hasil perkalian matematika dengan hasil bilangan tiga angka. Dengan sedotan minuman anak akan lebih aktif dalam mencari hasil suatu perkalian karena dapat terlibat langsung. Karena pada tahap anak usia sekolah dasar masih perlunya pembuktian sehingga akan lebih diingatnya.

Media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan/atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika (dalam Muhsetyo, dkk. 2010 ; 2.3)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran perkalian matematika dengan hasil bilangan tiga angka dengan media sedotan minuman bagi siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang.

Penggunaan media dalam pembelajaran matematika sangat penting. Untuk mencari hasil perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka siswa mengalami kesulitan. Untuk memudahkan mencari hasil dari perkalian tersebut peneliti menggunakan sedotan minuman. Karena kekongkretan adalah hal yang dibutuhkan dalam berpikir anak usia tersebut.

Dalam teorinya Bruner menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran di arahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan (dalam Anik dan Fatkul 2011 ; 7).

Bruner menekankan bahwa setiap individu pada waktu mengalami atau mengenal peristiwa atau benda di dalam lingkungannya, menemukan cara untuk menyatakan kembali peristiwa atau benda tersebut di dalam pikirannya, yaitu suatu model tentang mental tentang peristiwa atau benda yang dialaminya atau dikenalnya.

Menurut Bruner (dalam Karso, dkk, 2007; 1.12) hal-hal tersebut dapat dinyatakan dalam proses belajar yang terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: (1) Enaktif (berhubungan dengan benda-benda nyata), (2) Ikonik (menyimpan benda dalam bentuk bayangan mental) (3) Simbolik (mengutarakan bayangan mental dalam bentuk simbol dan bahasa).

Pada pembelajaran perkalian dengan hasil bilangan tiga angka hendaknya guru memperhatikan karakteristik dan tingkat usia siswa. Jean Piaget membagi kemampuan intelektual anak menjadi beberapa tahap, yaitu (a) sensori motor (0-2 tahun), (b) pra-operasional (2-7 tahun), (c) operasional konkret (7-11 tahun), dan (d) operasional (≥ 11 tahun).

Menurut Jean Piaget pembelajaran matematika terutama pada operasi perkalian di Sekolah Dasar harus dibuat konkret dan dalam pembelajarannya sebaiknya guru mendemonstrasikan perkalian menggunakan media secara langsung sehingga dapat dilihat dan dicontoh oleh siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan sedotan minuman dalam perkalian dengan hasil bilangan tiga angka dengan alasan mudah didapatkan, praktis dan efektif. Penggunaan media sedotan minuman pada pembelajaran perkalian guru juga memberikan arahan yang tepat kepada siswa terhadap penggunaan media tersebut sampai siswa benar-benar mampu menggunakan media tersebut sendiri.

Media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan/atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika (dalam Muhsetyo, dkk. 2008; 2.3).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Yudhi Munadi, 2008; 7)

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. (Yudhi Munadi, 2008; 8)

Media pembelajaran matematika adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan/atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika (dalam Muhsetyo, dkk. 2010; 2.3).

Media dalam pembelajaran matematika relatif sama dengan media dalam pembelajaran bidang yang lain, yaitu dapat dikelompokkan berupa media: (1) Sederhana, misalnya papan tulis, papan grafik, (2) Cetak misalnya buku, modul, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), petunjuk praktik atau pratikum, dan (3) Media elektronik, misalnya OHT (*Over Head Transparency*) atau OHP (*Over Head Projector*), audio (*radio, tape*), audio dan video (*TV, VCD, DVD*), kalkulator, komputer dan internet. (dalam Muhsetyo, dkk. 2010; 2.3). Berdasarkan pengelompokan media di atas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan peneliti dalam PTK ini termasuk dalam kelompok media sederhana yang berupa sedotan minuman.

Adapun keuntungan menggunakan media yaitu :

1) Lebih menarik dan tidak membosankan bagi siswa, 2) Lebih mudah memahami bahan ajar karena dibantu visualisasi yang dapat memperjelas uraian, 3) Lebih bertahan lama untuk diingat karena lebih berkesan terhadap tampilan, 4) Mampu melibatkan peserta pembelajaran lebih banyak dan lebih tersebar, 5) Dapat digunakan berulang kali untuk meningkatkan penguasaan bahan ajar, 6) Lebih efektif karena dapat mengurangi waktu pembelajaran. (dalam Muhsetyo, dkk. 2008 ; 2.4).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media yang baik adalah media yang mampu membangkitkan minat siswa dalam proses belajar dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika di kelas III SDN Made Kudu Jombang tentang perkalian dengan hasil bilangan tiga angka, hasil belajar siswa yang dicapai masih tergolong rendah karena sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkalian dengan hasil bilangan tiga angka yang dilaksanakan, guru kurang memperhatikan penggunaan media, langsung menerangkan inti pelajaran sekaligus pembahasan soal-soal latihan dengan ditulis di papan tulis, pembelajaran berpusat pada guru saja. Dalam keadaan pembelajaran seperti itu siswa menjadi pasif, bosan dan tidak memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengambil langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan sedotan minuman pada pembelajaran perkalian bilangan dengan hasil bilangan tiga angka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang.

Pembelajaran perkalian matematika dengan hasil bilangan tiga angka dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu: (1) Enaktif yaitu siswa langsung memanipulasi media sedotan minuman dalam menyelesaikan perkalian dengan hasil bilangan tiga angka; (2) Ikonik yaitu siswa tidak lagi memanipulasi media sedotan minuman dalam menyelesaikan perkalian dengan hasil bilangan tiga angka melainkan dengan menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi; (3) Simbolik yaitu siswa tidak lagi menggunakan media secara langsung namun siswa menyelesaikan perkalian dengan hasil bilangan tiga angka yang disajikan dalam bentuk simbol angka.

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang telah dikumpulkan (dalam Arikunto, 2006;71). Jadi bisa dikatakan hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti tetapi harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut: jika menggunakan media sedotan minuman dalam pembelajaran perkalian dengan hasil bilangan tiga angka, maka aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang akan meningkat atau menjadi lebih baik dan efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian dengan Hasil Bilangan Tiga Angka Menggunakan Media Sedotan Minuman Bagi Siswa Kelas III SDN Made Kudu Jombang" PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru di kelasnya sendiri. (dalam Andayani dkk, 2009 ; 16). Untuk mengetahui hasil PTK yang dilakukan pada penelitian ini maka peneliti menggunakan analisis diskriptif kuantitatif.

Pengertian PTK diadaptasi dari Mills (2000) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (dalam IGAK Wardhani dkk, 2007 ; 1.4).

Penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan subjek penelitian yaitu semua siswa kelas III SDN Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:137), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Data dan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Data hasil observasi kegiatan guru merupakan data hasil observasi kegiatan guru berupa lembar observasi dengan penskoran sesuai dengan kriteria pengamatan kegiatan guru yang diamati yaitu selama proses kegiatan pembelajaran; (b) Data hasil observasi kegiatan siswa merupakan data hasil observasi kegiatan siswa berupa lembar observasi dengan penskoran sesuai dengan kriteria pengamatan kegiatan siswa yang diamati yaitu kegiatan siswa selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar; (c) Data tes hasil belajar siswa merupakan data tes hasil belajar siswa merupakan data berupa nilai yang dihasilkan dari tes hasil belajar siswa setelah berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arikunto (2006 ; 149) instrumen adalah alat pada waktu penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi guru dan data tes hasil belajar siswa maka instrument atau alat pengumpul data yang diperlukan adalah sebagai berikut: (a) Lembar observasi aktivitas guru, data ini diperoleh dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dengan penskoran sesuai dengan aktivitas guru yang diamati berdasarkan rubrik; (b) Lembar observasi aktivitas siswa, data ini diperoleh dari pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Dengan penskoran sesuai dengan aktivitas siswa yang diamati berdasarkan rubrik; (c) Lembar tes hasil belajar, data ini berupa nilai tes hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Menurut Arikunto (2010; 282) data penelitian ini dalam bentuk data kuantitatif yang berbentuk angka-

angka. (1) Analisis data observasi guru. Pada umumnya data dari hasil observasi guru mencari frekuensi jawaban dari responden untuk setiap alternatif yang ada pada soal. Analisis ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

; (2) Analisis data observasi siswa. Pada umumnya data dari hasil observasi siswa mencari frekuensi jawaban dari responden untuk setiap alternatif yang ada pada soal. Analisis ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

adapun keterangan dan kriteria nilai sebagai berikut: P = prosentase frekuensi kejadian yang muncul; f = banyaknya aktivitas siswa yang muncul; N = jumlah aktivitas keseluruhan. Sedangkan kriteria nilai 85% - 100% = baik sekali; 75% - 84% = baik; 60% - 74% = cukup; 45% - 59% = kurang; 0% - 44% = kurang sekali; (3) Data di analisis dengan teknik persentase dan jika nilai rata-rata variable yang telah diukur dengan menggunakan lembar tes mencapai nilai serata 70 dan 80% dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang ditentukan maka penelitian dapat dinyatakan berhasil. Sedangkan prosentase keberhasilan peneliti menggunakan rumus: $KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yg Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

Adapun keterangannya sebagai berikut: KK= Ketuntasan Klasikal. Sedangkan kriteria nilai 85 % - 100% = baik sekali; 75% - 84% = baik; 60% - 74% = cukup; 45% - 56% = kurang; 0% - 44%= kurang sekali.

Tahap perencanaan tahapan pada siklus ini adalah sebagai berikut: 1)Melakukan observasi awal, 2)Menganalisis kurikulum, 3)Membuat perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, instrumen penilaian dan 4)Menyiapkan media pembelajaran.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai proses dan hasil pembelajaran, meliputi: 1. Data aktivitas guru ini, dikumpulkan melalui teknik observasi di mana observer akan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru beserta rubrik. 2. Data aktivitas siswa ini, dikumpulkan melalui teknik observasi di mana observer akan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa beserta rubrik. 3. Data hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka yang datanya diambil dengan teknik observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Lembar Observasi Data hasil observasi pada lembar observasi yang diisi oleh pengamat mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase (%).

Pembelajaran Matematika di SDN Made Kudu Jombang ini telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Penelitian ini dikatakan berhasil jika: 1. Keberhasilan observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media sedotan minuman dengan pencapaian 80% dan mendapat kriteria baik. 2. Keberhasilan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan pencapaian 80%. 3. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa dalam melakukan perkalian menggunakan sedotan minuman mencapai hasil ≥ 70 dengan persentase 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan media sedotan minuman untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dengan hasil bilangan tiga angka bagi siswa Kelas III SDN Made Kudu Jombang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data hasil observasi aktivitas guru-siswa dan data hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut : (1) Dari data awal hasil belajar masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari data tersebut diketahui kesulitan siswa adalah mencari hasil dari perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Maka untuk memudahkan siswa dalam menghitung hasil dari perkalian peneliti menggunakan sedotan minuman sebagai alat mencari hasil dari perkalian tersebut. (2) Peneliti menentukan jadwal penelitian pada siklus 1 yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 13 Nopember 2013 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 18 Nopember 2013. Satu kali pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit. (3) Pada penelitian ini peneliti melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dan Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Materi pokok pada Kompetensi Dasar tersebut adalah mengalikan dengan cara mendatar dan perkalian dengan cara bersusun panjang. (4) Setelah menganalisis kurikulum untuk menemukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Adapun langkah-

langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu Fase 1 Guru menyajikan materi pelajaran. Fase 2 Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 siswa yang heterogen. Fase 3 Guru memberi tugas pada kelompok dan dikerjakan secara diskusi serta membimbing siswa menjalankan diskusi. Fase 4 Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Fase 5 Guru memberikan kuis berupa pertanyaan dan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Fase 6 Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Fase 7 Guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. 5) Setelah membuat RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi media yang akan digunakan yaitu sedotan minuman, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) beserta pedoman pensekorannya, membuat alat evaluasi pembelajaran beserta pedoman pensekorannya, membuat *reward*, membuat buku siswa, menyusun dan menyiapkan instrument observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran lengkap dengan rubriknya. 6) Setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian selesai disusun dilakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrument penelitian oleh Ibu Dra. Tjatik Mudjiarti, M. Pd. dan Bapak Drs. H. Budiyo, S. Pd. M. Pd. Setelah disetujui, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sedotan minuman.

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 menggunakan sedotan minuman sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran selama siklus 1: 1) Kegiatan Awal ; a. Mengucapkan salam, b. Kegiatan rutin guru: mengabsen siswa, c. Melakukan apersepsi: memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. 2) Kegiatan Inti ; a. Guru menyajikan informasi tentang media dan penyampaian materi di depan kelas (fase 1 penyajian materi pelajaran), b. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 siswa yang heterogen. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk terdekat agar tidak memakan waktu namun setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan (fase 2 pembentukan kelompok), c. Guru membimbing kelompok belajar yang terbentuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (fase 3 diskusi), d. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara penyelesaiannya Guru memantau kegiatan / aktifitas masing-masing kelompok dalam

menyelesaikan soal-soal dalam LKS (fase 3 diskusi), e. Guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS (fase 3 diskusi), f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan dengan koreksi hasil diskusi (fase 4 publikasi), g. Guru memberi kuis dengan pertanyaan, h. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab kuis (fase 5 pemberian kuis dan penghargaan), i. Masing-masing siswa menyelesaikan soal-soal pada Lembar Penilaian yang disiapkan guru (fase 6 evaluasi). 3) Kegiatan Penutup; a. Guru membantu siswa dalam merangkum materi (fase 7 kesimpulan), b. Memberikan tugas lanjutan (PR) sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL), c. Menutup pembelajaran dan salam.

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan sedotan minuman untuk mencari hasil dari perkalian dengan hasil bilangan tiga angka dilakukan oleh dua orang observer atau pengamat (teman sejawat). Yang menjadi observer pada penelitian ini adalah Ibu Ramani, S.Pd.SD dan Bapak Budi Prasetyo, S.Pd.SD beliau berdua merupakan teman sejawat peneliti.

Pengamatan dilakukan pada setiap pertemuan yaitu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi.

Tahap refleksi, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media sedotan minuman pada siklus I bersama observer untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi hambatan/kendala yang dihadapi oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes tulis pada setiap siklusnya.

Sedangkan siklus 2 dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Satu pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Nopember 2013. Sedangkan pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Nopember 2013. Pembelajaran pada saat penelitian ini diikuti oleh 24 siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang.

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan hal-hal sebagai berikut : 1) Mengevaluasi dan merevisi tindakan yang kurang tepat pada siklus 1; a) Pada penelitian ini peneliti tetap melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dan Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. Materi pokok pada Kompetensi Dasar tersebut adalah mengalikan dengan cara mendatar dan perkalian dengan cara bersusun

panjang; b) Setelah menganalisis kurikulum untuk menemukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu Fase 1 Guru menyajikan materi pelajaran. Fase 2 Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 siswa yang heterogen. Fase 3 Guru memberi tugas pada kelompok dan dikerjakan secara diskusi serta membimbing siswa menjalankan diskusi. Fase 4 Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Fase 5 Guru memberikan kuis berupa pertanyaan dan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Fase 6 Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Fase 7 Guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran; c) Setelah membuat RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi media yang akan digunakan yaitu sedotan minuman, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) beserta pedoman penskorannya, membuat alat evaluasi pembelajaran beserta pedoman penskorannya, membuat *reward*, membuat buku siswa, menyusun dan menyiapkan instrument observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran lengkap dengan rubriknya.

Setelah melakukan perencanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan sedotan minuman sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan kegiatan pembelajaran selama siklus 2: 1) Kegiatan Awal ; a. Mengucapkan salam, b. Kegiatan rutin guru: mengabsen siswa, c. Melakukan apersepsi: memotivasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang pemahaman belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. 2) Kegiatan Inti ; a. Guru menyajikan informasi tentang media dan penyampaian materi di depan kelas (fase 1 penyajian materi pelajaran), b. Guru membentuk kelompok yang terdiri 4-5 siswa yang heterogen. Pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk terdekat agar tidak memakan waktu namun setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan (fase 2 pembentukan kelompok), c. Guru membimbing kelompok belajar yang terbentuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (fase 3 diskusi), d. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara penyelesaiannya Guru memantau

kegiatan / aktifitas masing-masing kelompok dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKS (fase 3 diskusi), e. Guru membimbing kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS (fase 3 diskusi), f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan dengan koreksi hasil diskusi (fase 4 publikasi), g. Guru memberi kuis dengan pertanyaan, h. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menjawab kuis (fase 5 pemberian kuis dan penghargaan), i. Masing-masing siswa menyelesaikan soal-soal pada Lembar Penilaian yang disiapkan guru (fase 6 evaluasi). 3) Kegiatan Penutup; a. Guru membantu siswa dalam merangkum materi (fase 7 kesimpulan), b. Memberikan tugas lanjutan (PR) sebagai kegiatan tindak lanjut (KTL), c. Menutup pembelajaran dan salam.

Kegiatan observasi atau pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan sedotan minuman untuk mencari hasil dari perkalian dengan hasil bilangan tiga angka dilakukan oleh dua orang observer atau pengamat (teman sejawat). Yang menjadi observer pada penelitian ini adalah Ibu Ramani, S.Pd.SD dan Bapak Budi Prasetyo, S.Pd.SD beliau merupakan teman sejawat peneliti.

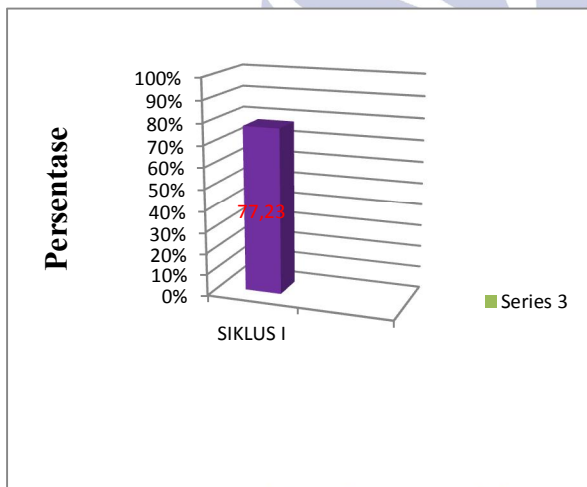


Diagram 1
Data Aktivitas Guru Siklus 1

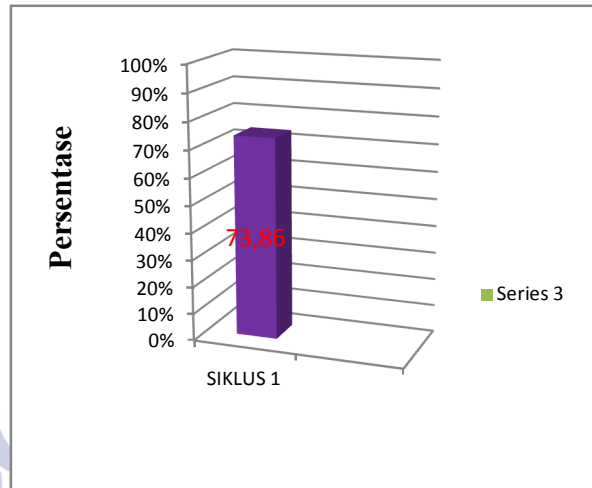


Diagram 2
Data Aktivitas Siswa Siklus 1

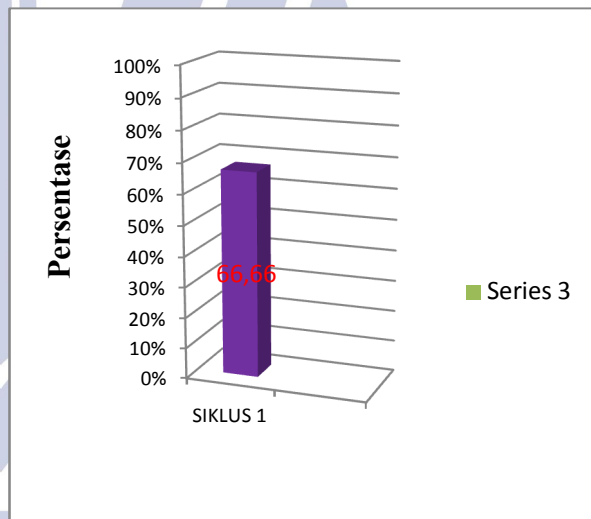


Diagram 3
Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Hasil dari penelitian pada siklus 1 dan 2 tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 1
Perbandingan Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata Persentase Aktivitas Guru	77,23%	88,83%	Meningkat

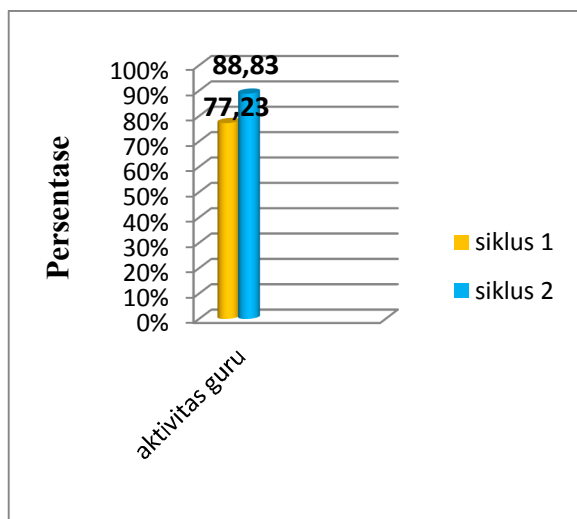


Diagram 4
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Hasil dari penelitian pada siklus 1 dan 2 tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 2
Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa	73,86%	83,52%	Meningkat

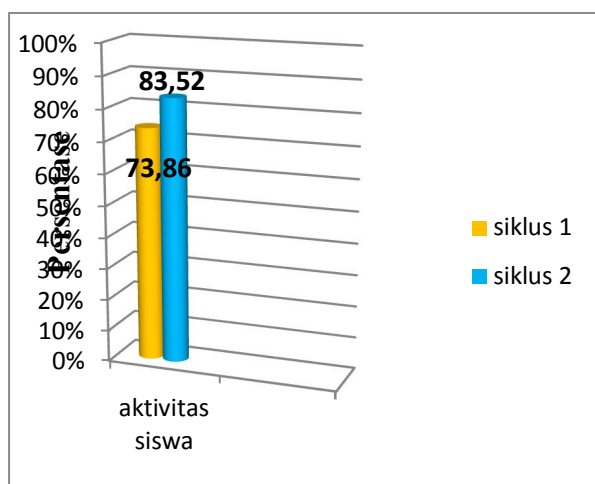


Diagram 5
Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Tabel 3
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Aspek Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	66,66%	87,50%	Meningkat

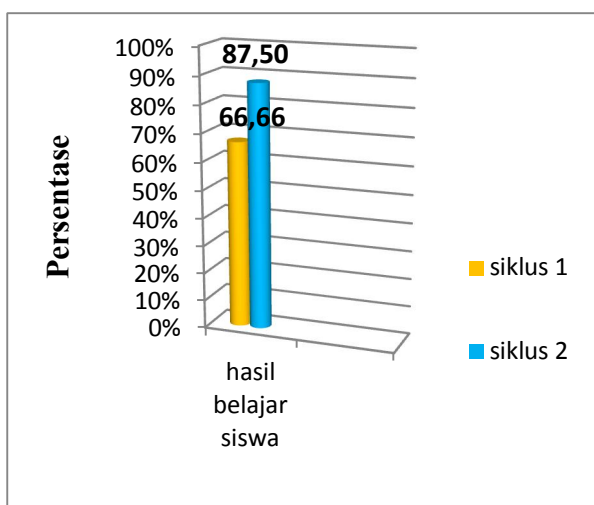


Diagram 6
Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

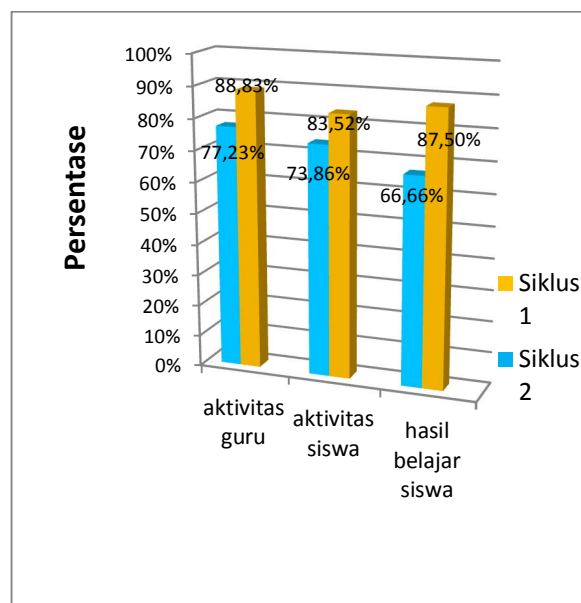


Diagram 7
Persentase Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Pembelajaran perkalian dengan hasil bilangan tiga angka pada siklus 1 masih belum berhasil dan terdapat beberapa kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Kekurangan guru yang terdapat pada pembelajaran menggunakan media sedotan minuman untuk mencari hasil perkalian dengan hasil bilangan tiga angka untuk siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Saat menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menggunakan bahasa yang kurang sistematis sehingga siswa kurang mengerti apa yang disampaikan guru; 2) Guru tidak mampu dan tidak trampil dalam menggunakan media sehingga tidak dapat menarik minat siswa untuk belajar; 3) Guru selama pembelajaran berlangsung tidak selalu berada di antara siswa; 4) Guru tidak memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya; 5) Guru tidak menganalisis instrumen sesuai dengan tingkat kesulitan soal; 6) Guru kurang memberi kesempatan pada semua siswa dalam membuat kesimpulan; 7) Dalam pemberian tugas, guru belum menjelaskan cara mengerjakan dan tidak memberikan batas waktu kapan tugas dikumpulkan.

Kekurangan siswa yang terdapat pada pembelajaran menggunakan media sedotan minuman untuk siklus 1 adalah sebagai berikut: 1) Dalam pembelajaran siswa tidak selalu menggunakan LKS; 2) Siswa yang terampil dalam menggunakan media jumlahnya hanya sedikit; 3) Hanya sebagian siswa yang dapat menggunakan media secara tepat; 4) Hanya sebagian siswa yang aktif dalam berdiskusi; 5) Saat mempresentasikan hasil diskusi, ada siswa yang tidak berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas; 6) Saat merangkum materi, siswa tidak terlibat dan hanya mencatat yang disampaikan guru; 7) Hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu melakukan perbaikan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 agar kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi dan kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

Setelah melakukan perbaikan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel dan diagram bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar menggunakan media sedotan minuman pada pelajaran matematika pada Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dan Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan tabel data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru di atas, persentase keberhasilan mencapai 88,83% dengan kriteria sangat baik. Persentase keberhasilan dalam penelitian ini telah melampaui persentase yang telah ditentukan sebesar 80% sebagai indikator keberhasilan untuk data hasil observasi aktivitas guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan sedotan minuman dengan baik. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam pembelajaran, guru sudah membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa yang heterogen, membagi LKS, memantau kelompok saat mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) serta guru telah membagi lembar penilaian pada masing-masing siswa.

Berdasarkan tabel data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa di atas, persentase keberhasilan mencapai 83,52 % dengan kriteria nilai baik. Persentase keberhasilan dalam penelitian ini sudah melampaui persentase yang telah ditentukan sebesar 80% sebagai indikator keberhasilan untuk data hasil observasi aktivitas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengerjaan lembar penilaian atau evaluasi sudah baik, dan siswa sudah memperhatikan tugas yang diberikan guru pada kegiatan tindak lanjut.

Berdasarkan nilai siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan mencapai 87,50% dengan baik sekali. Persentase keberhasilan pada nilai siswa ini telah melampaui persentase yang telah ditentukan sebesar 80% sebagai indikator keberhasilan untuk data hasil belajar siswa. Pada observasi awal sebelum menggunakan media sedotan minuman diperoleh persentase keberhasilannya 41,66 % dengan jumlah siswa yang nilainya \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 10 siswa. Sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan sedotan minuman diperoleh persentase keberhasilan 87,50% dengan jumlah siswa yang nilainya \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 21 siswa.

Dari pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas guru sudah mencapai persentase yang ditentukan yaitu 80% dan peneliti telah mencapai 88,83% dengan kriteria nilai sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan sedotan minuman sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Sedangkan aktivitas siswa mencapai persentase 83,52% dengan kriteria nilai baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus 2 juga sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai 87,50%

dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan sedotan minuman sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang media sedotan minuman untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada perkalian yang hasilnya tiga angka, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran perkalian matematika dengan menggunakan sedotan minuman untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dengan hasil bilangan tiga angka sudah sangat baik. Aktivitas guru pada siklus 1 yang hanya mencapai persentase 77,23% mengalami peningkatan menjadi 88,83% pada siklus 2. (2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran perkalian matematika dengan menggunakan sedotan minuman untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dengan hasil bilangan tiga angka sudah baik. Aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh persentase 73,86% meningkat pada siklus 2 menjadi 83,52%. (3) Hasil belajar siswa kelas III SDN Made Kudu Jombang dalam pelaksanaan pembelajaran perkalian matematika dengan menggunakan sedotan minuman untuk meningkatkan hasil belajar perkalian dengan hasil bilangan tiga angka sudah sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus 1 yang hanya mencapai 66,66% mengalami peningkatan menjadi 87,50% pada siklus 2 dan telah memenuhi kriteria baik sekali.

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan serta berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, dengan ini diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk dipertimbangkan yaitu: (1) Bagi guru hendaknya mampu menggunakan media dan memanfaatkan serta menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada serta penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan temuan yang lebih inovatif dan lebih menarik lagi dan dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani dkk, 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anik Kirana & Fatkul Anam 2011. *Model Pembelajaran Matematika*. Surabaya : Universitas Wijaya Kusuma.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asep Herry Hernawan, dkk 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Imam Syaiful, 2012. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran (JRPP) Volume III*. Surabaya : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Institut Riset dan Pengembangan Pendidikan.
- IGAK. Wardhani, dkk 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Karso, dkk. 2007. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 1*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot dkk 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot dkk 2010. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Munadi, Yudhi 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat : Gaung Persada (GP) Press.